

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGEMBALIAN KREDIT PT
BFI FINANCE INDONESIA TBK*****THE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON RETURNING CREDIT AT PT BFI FINANCE
INDONESIA TBK***

M. Ulfa, A. Nufharistiara, S. Hambani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

E-mail: maria.ulfa@unida.ac.id, alya2913@gmail.com, susy.hambani@unida.ac.id**ABSTRACT**

Determination of elements of Internal Control System on returning credit is to prevent or minimize the risk of bad credit which can increase the ratio of NPF (Non Performing Financing). The object of this reasearch is Internal Control's Structure at PT BFI Finance Indonesia Tbk Bogor which is measured by using questionnaire. Population of this research were 108 employees of PT BFI Finance Indonesia Tbk in Bogor city with the samples were 66 people respondents who include to the criteria and were selected using the method of purposive sampling. This study uses qualitative methods that are quantified by analyzing data using multiple linear regression. The results of the analysis show that the elements of internal Control System consisting of the Control Environment, Risk Assesment, Control Activities, Information and Communication, and Monitoring, have a positive and significant effect to credit return's variable at PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor, both simultaneously or even so partially.

Keywords: Elements of the Internal Control System, Credit Returns.

ABSTRAK

Penetapan Unsur Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengembalian Kredit bertujuan untuk mencegah atau meminimalisir resiko kredit macet yang mampu meningkatkan rasio NPF (Non Performing Financing). Objek penelitian ini yaitu struktur pengendalian internal pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 108 karyawan BFI se-kota bogor dengan sampel yang digunakan adalah 66 orang responden yang memenuhi kriteria dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Unsur Sistem Pengendalian Internal yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembalian Kredit pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Sistem, Pengendalian, Internal, Pengembalian, Kredit.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun, transaksi dalam perekonomian secara barter yang dulu diterapkan kini sudah mengalami perkembangan (Ningsih,2017). Sebagian besar transaksi dalam perekonomian secara modern ini diawali dengan adanya perantara. Perantara dapat diartikan sebagai penghubung antara pihak yang mengalami surplus barang dan jasa dengan pihak yang mengalami kekurangan barang dan jasa. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1967 pasal 1 (diganti dengan UU No. 7/1992) tentang perbankan, bahwa lembaga keuangan ialah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Yang artinya lembaga keuangan disini berperan sebagai perantara antara masyarakat dengan masyarakat (Sa'adah,2019). Handayani dan Zenita (2017) menyatakan bahwa secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Undang-Undang Nomor: 14 Tahun 1967 Pasal 1). Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972 salah satu kegiatan lembaga keuangan bukan bank ialah memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit agar masyarakat tidak terjerat hutang yang memiliki bunga sangat tinggi dari pihak rentenir dengan menyediakan fasilitas kredit baik jangka panjang maupun jangka menengah untuk perusahaan milik pemerintah maupun milik swasta. Pada kenyataannya dalam penyaluran kredit perlu dilakukan penagihan atas kredit pelanggannya, dan dalam penagihan tidak jarang dijumpai berbagai macam kendala. Seperti pembayaran yang terlambat, barang yang telah dibeli oleh konsumen tidak ada atau hilang, konsumen mengalami masalah ekonomi sehingga sulit menyelesaikan

tagihan dan lain sebagainya (Didi,2018). Kendala-kendala tersebutlah yang dikemudian hari bisa menimbulkan resiko kredit macet. Penyaluran kredit tentu tidak langsung menghasilkan kas, namun akan menimbulkan piutang pada buku besarnya sampai dengan konsumen melunasi kredit tersebut pada waktu jatuh temponya barulah piutang tersebut akan menjadi kas masuk bagi perusahaan (Purbasari dan Bawono, 2017).

Oleh sebab itu perlu adanya Pengendalian kredit atau piutang dimana pengendalian kredit atau piutang ialah kegiatan untuk menghindari atau menghadapi resiko piutang tak tertagih/kredit macet (Kusumaningtyas,2017). Menurut (Afriyanti dan Putra, 2019) bahwa "pengendalian intern adalah suatu proses yang melibatkan seluruh anggota organisasi dan memiliki tiga tujuan utama yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada. Artinya, dengan adanya sistem pengendalian intern maka diharapkan dapat dijadikan acuan perusahaan agar dapat bekerja atau beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi melalui laporan keuangan dapat disajikan secara benar dan tepat, dan segala hukum serta peraturan yang ada dapat dipatuhi oleh semua pihak baik karyawan maupun pelanggan.

Menurut Setiawan dan Andris (2019) kini banyak masyarakat yang lebih memilih melakukan kredit di perusahaan pembiayaan dibanding di bank dikarenakan pencairan dana yang lebih mudah, lebih cepat dan memiliki persyaratan yang tidak rumit. PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFI) merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, Perusahaan tidak lepas dari resiko piutang tak tertagih atau kredit macet. Hasil pengelolaan risiko dan penagihan yang efektif dapat ditunjukkan oleh rasio pembiayaan bermasalah atau *Net Performing Financing* (NPF). Dimana,

semakin kecil nilai NPF suatu perusahaan pembiayaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Berikut presentasi rasio NPF dari PT. BFI Finance Indonesia Tbk tahun adalah 2015 – 2018 masing-masing sebesar 1,33%, 0,91%, 0,95% dan 1,2%. Berdasarkan pada data tersebut, maka selama empat tahun terakhir pencapaian prestasi presentase rasio NPF perusahaan mengalami berfluktuatif. Kondisi ini terjadi penurunan positif yaitu yang semula nilai NPFnya 1,33% pada tahun 2015, menjadi 0,91% pada tahun 2016 yang artinya perusahaan mampu menangani sebesar 0,42% pembiayaan bermasalah dari tahun sebelumnya. Disamping itu terjadi peningkatan kembali pada saat 2017 menjadi 0,95%, yang artinya pembiayaan bermasalah pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,04% dari tahun 2016. Tahun 2018 terjadi peningkatan kembali pada rasio NPF PT. BFI Finance Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,25% sehingga nilai rasio NPF pada tahun 2018 menjadi 1,2%. Akan tetapi kondisi perusahaan relatif masih lebih baik dibandingkan dengan NPF industri pembiayaan di Indonesia yang berada di level 2,7%. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat risiko piutang tak tertagih, sehingga dengan diterapkannya pengendalian internal intern yang baik maka dalam pengembalian kredit pada perusahaan akan lancar dan meminimalisir peningkatan rasio pembiayaan bermasalah.

Menurut Hambani dan Harefa (2019) dalam upaya mencapai tujuan pengendalian internal, manajemen bertanggung jawab untuk merancang juga menerapkan lima unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Hasil penelitian Singgih (2018) menyatakan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Prosedur Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen. Penerapan Sistem Pengendalian Internal yang baik, seharusnya dapat menghindari

atau mencegah dari kehilangan serta penyalahgunaan harta perusahaan. Karena kehilangan atau penyalahgunaan harta perusahaan dapat menghalangi tercapainya tujuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek yang akan di teliti dalam penelitian ini ialah Struktur Pengendalian Internal terhadap Pengembalian Kredit. Desain penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian survei yang bersifat deskriptif, dengan teknik assosiatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor sebanyak 108 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Selanjutnya yang menjadi sampel penelitian yaitu karyawan yang menjabat sebagai *Collection, Marketing* dan *Audit* sebanyak 66 orang responden.

Data yang digunakan adalah data primer, yang di peroleh melalui kuesioner yang disebarakan atau diberikan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diberikan peneliti melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, riset kepustakaan dan data lainnya yang berkaitan (Ghozali,2013).

Metode skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala *likert*. Rahmawati (2017) menyatakan, skala ini digunakan untuk mengukur respon seseorang tentang objek yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan uji data dan Uji asumsi klasik.

Analisa data yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda, dimana menurut Sugiyono (2017) Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi naik turunnya variabel dependen jika nilai variabel independenya dinaikan atau diturunkan nilainya, analisis regresi linear

berganda dilakukan bila jumlah variabel independen yang digunakan minimal dua Dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengembalian Kredit

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi variabel $X_1 - X_5$

X_1 = Lingkungan Pengendalian

X_2 = Penilaian Resiko

X_3 = Aktivitas Pengendalian

X_4 = Informasi dan Komunikasi

X_5 = Pengawasan

ε = Error

Besarnya kontribusi pengaruh variabel lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan terhadap pengembalian kredit dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Hal ini dengan pendapat yang dikemukakan oleh Afriyani (2018) Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah 0 – 1. Apabila r^2 mendekati 1 artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Perhitungan koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis statistik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Ghozali (2013) uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria keputusan untuk uji f yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian secara simultan adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$; Variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pengembalian Kredit.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$; Variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap Pengembalian Kredit.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 98). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian secara simultan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$; Lingkungan Pengendalian tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Lingkungan Pengendalian berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_0 : \beta_2 = 0$; Penilaian Risiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_a : \beta_2 \neq 0$; Penilaian Risiko berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_0 : \beta_3 = 0$; Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_a : \beta_3 \neq 0$; Aktivitas pengendalian berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_0 : \beta_4 = 0$; Informasi dan Komunikasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_a : \beta_4 \neq 0$; Informasi dan Komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_0 : \beta_5 = 0$; Pengawasan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

$H_a : \beta_5 \neq 0$; Pengawasan berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFI) merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia yang telah didirikan sejak 7 April 1982.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Kriteria Responden	Karakteristik	Jumlah Orang
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	86,7%
2	Usia	< 30 Tahun	81,7%
3	Pendidikan	SMA	50%
4	Masa Kerja	< 2 Tahun	73,3%
5	Posisi Kerja	Collection	51,7%

Sumber: Data diolah, 2019

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 52 orang, dengan usia responden < 30 tahun yaitu sebanyak 49 orang. Masa Kerja rata-rata responden < 2 tahun dengan latar belakang SMA yang

menjabat sebagai *Collection*. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa staf kerja yang berhubungan dengan kredit berada pada usia produktif dengan kisaran masa kerja yang masih baru, serta mayoritas latar belakang pendidikan SMA.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden

No.	Variabel	Nilai Rata-rata skor	Ket
1.	Lingkungan Pengendalian	4,21	Sangat Setuju
2.	Penilaian Resiko	4,27	Sangat Setuju
3.	Aktivitas Pengendalian	4,32	Sangat Setuju
4.	Informasi dan Komunikasi	4,39	Sangat Setuju
5.	Pengawasan	4,36	Sangat Setuju
6.	Pengembalian Kredit	4,24	Sangat Setuju
Total		25,79	
Nilai Rata-rata		4,29	

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-ratanya 4,29 dimana angka tersebut masuk kedalam interpretasi sangat setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata responden setuju bahwa Unsur Sistem Pengendalian Internal yang terdiri

1. Pengujian Instrumen

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui instrumen data atau indikator-indikator pernyataan dalam kuesioner ini dapat digunakan atau tidak untuk menunjukan

dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan berpengaruh terhadap Pengembalian Kredit pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

kondisi yang diharapkan dalam penelitian ini. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	0,454	0,3	Valid
Penilaian Resiko	0,538	0,3	Valid
Aktivitas Pengendalian	0,542	0,3	Valid
Informasi dan Komunikasi	0,622	0,3	Valid
Pengawasan	0,533	0,3	Valid
Pengembalian Kredit	0,566	0,3	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} besarnya $\geq 0,3$ maka data tersebut dinyatakan valid Sugiyono (2017), artinya indikator pernyataan yang digunakan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Pengujian Reabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen data atau indikator-indikator pernyataan dalam kuesioner ini dapat digunakan atau tidak untuk menunjukkan dalam waktu atau kondisi yang berbeda atau handal dalam berbagai penelitian. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r_{kritis}	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	0,845	0,6	Reliabel
Penilaian Resiko	0,840	0,6	Reliabel
Aktivitas Pengendalian	0,839	0,6	Reliabel
Informasi dan Komunikasi	0,840	0,6	Reliabel
Pengawasan	0,840	0,6	Reliabel
Pengembalian Kredit	0,841	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa data dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbachalpa* $\geq 0,6$, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ adalah reliabel. Hal ini berarti kuesioner yang dibuat bisa digunakan diberbagai responden.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui penyebaran data hasil tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan pada variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76676532
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,048
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, artinya data tanggapan responden dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Lingkungan Pengendalian	0,789	1,267
Penilaian Resiko	0,577	1,733
Aktivitas Pengendalian	0,464	2,154
Sistem Informasi dan Komunikasi	0,685	1,460
Pengawasan	0,664	1,505

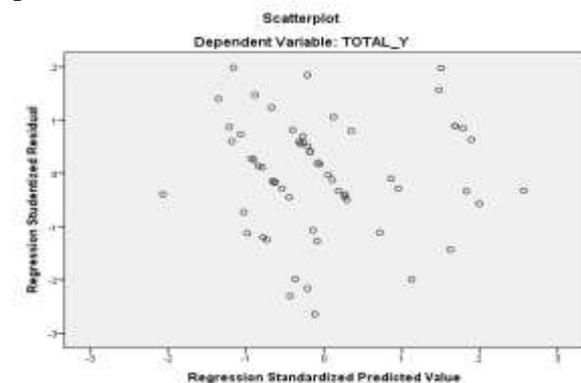
Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF > 10 sehingga model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas. Hal ini berarti tidak

terjadi hubungan diantara variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan diantara variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada dibawah ini :



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dipakai sebagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan secara serentak terhadap pengembalian kredit. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficient		Standar Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,252	2,064		3,513	,000
	Lingkungan Pengendalian	,261	,069	,444	3,770	,000
	Penilaian Resiko	,403	,092	,499	4,384	,000
	Aktivitas Pengendalian	,376	,066	,596	5,654	,007
	Informasi dan Komunikasi	,742	,159	,522	4,663	,001
	Pengawasan	,361	,065	,555	5,086	,008

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah Persamaan tersebut mengandung makna bahwa:

1. Jika tidak ada penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan atau X_1 - X_5 sama dengan Nol, maka perusahaan akan mengalami pengembalian kredit sebesar 7,252 satuan.
2. Jika ada perusahaan melakukan penerapan lingkungan pengendalian (X_1) dalam kegiatan pengembalian kredit, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pengembalian kredit sebesar 0,261 satuan.
3. Jika ada perusahaan melakukan penerapan penilaian resiko (X_2) dalam kegiatan pengembalian kredit, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pengembalian kredit sebesar 0,403 satuan.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bahwa seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi

$$Y=7,252+0,261X_1+0,403X_2+0,376X_3+0,742X_4+0,361X_5+\varepsilon.$$

4. Jika ada perusahaan melakukan penerapan pengendalian aktivitas (X_3) dalam kegiatan pengembalian kredit, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pengembalian kredit sebesar 0,376 satuan.
5. Jika ada perusahaan melakukan penerapan sistem informasi dan komunikasi (X_4) dalam kegiatan pengembalian kredit, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pengembalian kredit sebesar 0,742 satuan.
6. Jika ada perusahaan melakukan penerapan sistem pengawasan (X_5) dalam kegiatan pengembalian kredit, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pengembalian kredit sebesar 0,361 satuan.

dan Komunikas, serta Pengawasan terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan data yang diperoleh, maka besarnya kontribusi dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,486	1,075

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,860 yang menunjukkan bahwa nilai R tersebut berada di interval (0,801 – 1000) dengan derajat kekuatan hubungan sangat kuat. Yang Besarnya nilai kontribusi variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan terhadap pengembalian kredit dapat ditunjukkan dari nilai R square sebesar 0,739 atau 73,9 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi pengaruh variabel Pengembalian

4. Pengujian Hipotesis

Uji F

Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas

artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan dengan pengembalian kredit.

Kredit dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan sebesar 73,9 persen dan sisanya 26,1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikas, serta Pengawasan terhadap pengembalian kredit. Hasil pengujian diperoleh nilai F seperti pada Tabel 9 Anova di bawah ini:

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,516	5	11,103	11,680	,000 ^b
	Residual	51,334	54	,951		
	Total	106,850	59			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,680 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,39. Maka $11,860 > 2,39$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi F sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi

H_a diterima yang artinya bahwa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT.BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

dan Komunikas, serta Pengawasan terhadap pengembalian kredit. Untuk hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10 *Coefficients* di bawah ini:

Tabel 10. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standar Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,252	2,064		3,513	,000
Lingkungan Pengendalian	,261	,069	,444	3,770	,000
Penilaian Resiko	,403	,092	,499	4,384	,000
Aktivitas Pengendalian	,376	,066	,596	5,654	,007
Informasi dan Komunikasi	,742	,159	,522	4,663	,001
Pengawasan	,361	,065	,555	5,086	,008

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$ ($60-4-1 = 54$), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,004. Hasil pengujian untuk Lingkungan Pengendalian diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,770$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,004$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Lingkungan Pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT.BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

Hasil pengujian Penilaian Resiko diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,384$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,004$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Penilaian Resiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT.BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

Hasil pengujian Aktivitas Pengendalian diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,654$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,004$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Aktivitas Pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT.BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

Hasil pengujian Informasi dan Komunikasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,663$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,004$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengandung arti bahwa Informasi dan Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT.BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

Hasil pengujian Pengawasan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,086$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,004$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengandung arti bahwa Pengawasan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT.BFI Finance Indonesia Tbk Bogor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa Unsur Sistem Pengendalian Internal (Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengembalian Kredit pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor. Artinya jika perusahaan, khususnya yang bekerja dibagian Field Auditor Staff, Collection dan Marketing melakukan peningkatan dan penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal maka akan mampu meningkatkan tingkat pengembalian kredit pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor. Ambarwangi (2018) menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pengendalian intern adalah dimaksudkan untuk mengamankan harta perusahaan. Harta merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sistem

pengendalian internal yang baik harus dapat mencegah dari kehilangan serta penyalahgunaan harta perusahaan, karena kehilangan harta perusahaan dapat menghalangi tercapainya tujuan. Pada perusahaan BFI yang merupakan perusahaan pembiayaan, kehilangan harta perusahaan merupakan masalah yang seringkali dihadapi oleh perusahaan. Seperti dengan tidak selesainya kredit debitur atau jumlah yang dikembalikan oleh debitur tidak sesuai dengan ketentuan sehingga akan meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah pada perusahaan. Dari rasio tersebut dapat dilihat bagaimana pengelolaan resiko dan efektif atau tidaknya penagihan yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian Rekapitulasi skor rata-rata dari keseluruhan variabel ialah 4,29 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden sangat setuju apabila unsur Sistem Pengendalian Internal yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan akan mempengaruhi tingkat Pengembalian Kredit pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor.

Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pengembalian Kredit

Adanya pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pengembalian kredit di PT. BFI Finance Indonesia Tbk ini dikarenakan lingkungan pengendalian memiliki peran yang penting di perusahaan seperti penetapan tujuan perusahaan, struktur organisasi yang jelas, penetapan wewenang dan tanggungjawab untuk tiap-tiap Sumber Daya Manusia (SDM) yang tertulis dalam struktur organisasi yang berkaitan dengan Pengembalian Kredit. Sehingga semakin baik Lingkungan Pengendalian yang dilaksanakan perusahaan maka akan meningkatkan pengembalian kredit pada perusahaan yang dimana pengembalian kredit yang lancar akan berpengaruh positif terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Sebagian besar responden pun sangat setuju akan hal itu, dilihat dari rata-rata skor tanggapan kuesioner pada variabel Lingkungan

Pengendalian sebesar 4,21 yang dalam skala penelitian menunjukkan interpretasi sangat setuju.

Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Pengembalian Kredit

Adanya pengaruh penilaian resiko terhadap pengembalian kredit di PT. BFI Finance Indonesia Tbk ini dikarenakan penilaian resiko sangat berhubungan dengan resiko yang kemungkinan ditanggung perusahaan. Maka dengan dilakukannya Penilaian Resiko yang baik seperti dengan melakukan metode dan kegiatan analisa yang tepat dalam pemberian kredit dapat mengurangi resiko yang dapat terjadi yang berhubungan dengan pengembalian kredit. Sebagian besar responden pun sangat setuju akan hal itu, dilihat dari rata-rata skor tanggapan kuesioner pada variabel Penilaian Resiko sebesar 4,27 yang dalam skala penelitian menunjukkan interpretasi sangat setuju.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Pengembalian Kredit

Adanya pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap pengembalian kredit di PT. BFI Finance Indonesia Tbk ini dikarenakan dalam Aktivitas Pengendalian adanya jaminan dan kepastian bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dan dilakukan dengan tepat guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Maka dengan dilakukannya Aktivitas Pengendalian yang baik dan tepat seperti dengan melakukan respon resiko, pemeriksaan atau pengecekan kinerja yang baik, dan pemisahan tugas yang jelas dalam pemberian kredit dan penagihan kredit dapat mengurangi resiko yang terjadi yang berhubungan dengan pengembalian kredit. Sebagian besar responden pun sangat setuju akan hal itu, dilihat dari rata-rata skor tanggapan kuesioner pada variabel Aktivitas Pengendalian sebesar 4,32 yang dalam skala penelitian menunjukkan interpretasi sangat setuju

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Pengembalian Kredit

Adanya pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap pengembalian kredit di PT. BFI Finance Indonesia Tbk ini

dikarenakan Informasi dan Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari keseharian manusia, maka semakin baik pertukaran informasi dan komunikasi antar sesama pekerja dalam perusahaan maupun pekerja dengan debitur akan meminimalisir terjadinya *miss communication* sehingga baik pihak perusahaan dan orang-orang yang didalamnya maupun pihak debitur akan paham mengenai kondisi yang terjadi atau tindakan yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Maka dengan adanya atau peningkatan efektivitas Informasi dan Komunikasi yang baik dan tepat seperti dengan melakukan *update* kepada debitur mengenai rentang waktu kredit yang dimilikinya atau menjalin hubungan baik dengan debitur sehingga tidak akan *miss communication* tentang keadaan debitur yang sangat berpengaruh terhadap penyelesaian kredinya. Sebagian besar responden pun sangat setuju akan hal itu, dilihat dari rata-rata skor tanggapan kuesioner pada variabel Informasi dan Komunikasi sebesar 4,39 yang dalam skala penelitian menunjukkan interpretasi sangat setuju.

Pengaruh Pengawasan terhadap Pengembalian Kredit

Adanya pengaruh Pengawasan terhadap pengembalian kredit di PT. BFI Finance Indonesia TBK ini karena dengan dilakukan pengawasan secara efektif yang dilakukan terus menerus atau secara periodik maka seluruh kegiatan di perusahaan terutama yang berkaitan dengan kredit akan terkontrol sehingga mampu meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Sebagian besar responden pun sangat setuju akan hal itu, dilihat dari rata-rata skor tanggapan kuesioner pada variabel Pengawasan sebesar 4,36 yang dalam skala penelitian menunjukkan interpretasi sangat setuju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, pengolahan data, analisis data serta pembahasan yang telah dijabarkan,

maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 52 orang, dengan usia responden < 30 tahun yaitu sebanyak 49 orang. Masa Kerja rata-rata responden < 2 tahun dengan latar belakang SMA yang menjabar sebagai *Collection*. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa staf kerja yang berhubungan dengan kredit berada pada usia produktif dengan kisaran masa kerja yang masih baru, serta mayoritas latar belakang pendidikan SMA.
2. Unsur Sistem Pengendalian Internal yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Kredit di PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor.
3. Unsur Sistem Pengendalian Internal yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Kredit pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor.
4. Variabel yang paling dominan secara parsial terhadap Pengembalian Kredit pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor adalah variabel Aktivitas Pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Putra, Y. E. (2019). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Talang Cabang Solok.**
- Ambarwangi, P., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2018, October). **Pengaruh SPI Dan Keputusan Pemberian Kredit Terhadap Pengembalian Piutang Di Bpr Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali.** In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).
- Didi, D. (2018). **Pengaruh Keadilan Distributif Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Pegawai Untuk Berbuat Curang (Fraud) Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi.** *JURNAL AKUNIDA*, 2(2), 41-54..
- Ghozali, Imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 5, BP; Universitas
- Handayani, F., & Zenita, Z. (2017). **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.** *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 65-96.
- Hambani, S., & Harefa, E. (2019). **Analisis Kewirausahaan, Permodalan, Partisipasi Anggota Dan Keberhasilan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia.** *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 69-81
- Kusumaningtyas, R. (2017). **Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Gresik** (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- NINGSIH, Y. S. (2017). **Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem pemberian Dan Pengembalian Kredit Gadai Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Palembang** (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Purbasari, H., & Bawono, A. D. B. (2017). **Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan.** *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 102-108.
- Rahmawati, S. (2017). **Analisa Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Pasuruan** (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sa'adah, A. N. (2019). **Analisis Sistem Pengendalian Interen Terhadap Efektivitas Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Arta Kabupaten Sleman Yogyakarta** (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Setiawan, A. B., & Andris, A. (2019). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat.** *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 1-9.
- Singgih, S. (2018). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (Briguna Kretap).** *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 14(2), 113-128.
- Sugiyono, 2017, **Statistika Untuk Penelitian**, Alfabeta, Bandung.